

Original Article

Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021

Sartika

Program Studi DIII Kebidanan

Akademi Kebidanan Annisa Jaya, Bogor

Jl. Karanggen No. 30, Puspasari, Citeureup, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Email correspondent: sartikasartika5856@gmail.com

Editor: YL

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

Abstract

Latar Belakang: Banyaknya faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil, menandakan bahwa diperlukannya perhatian khusus dari pemerintah dalam upaya menanggulangi resiko dari infeksi tetanus dengan jalan keberhasilan dalam pemberian imunisasi TT lengkap pada ibu hamil. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021

Metode: Desain penelitian ini dilakukan dengan pendekatan secara *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat di PMB Bidan Dian, pada tahun 2021 yaitu 250 orang. Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*/acak sederhana. Kriteria sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang tercatat dan yang mau dijadikan sebagai bahan penelitian di PMB Bidan Dian, pada tahun 2021 yaitu 154 orang. alat pengumpulan data adalah menggunakan catatan medis (*medical record*) dari ibu hamil yang tercatat di PMB Bidan Dian. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil: Hasil Uji *Chi-Square* menunjukkan kelengkapan imunisasi TT (*p-value* 0,000), pendidikan (*p-value* 0,012), pekerjaan (*p-value* 0,000), paritas (*p-value* 0,000), jarak kehamilan (*p-value* 0,000), jumlah ANC (*p-value* 0,032)

Kesimpulan: Ada hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dan ada hubungan antara jarak kehamilan dan jumlah ANC dengan cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021

Kata Kunci: ibu hamil, imunisasi, tetanus toksoid

Pendahuluan

Imunisasi merupakan tindakan preventif yang diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mempertahankan status kesehatan seluruh rakyat. Imunisasi tetanus toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap

penyakit tetanus. Untuk mencegah tetanus neonatorum (TN) ibu hamil harus mendapatkan imunisasi tetanus toksoid, sehingga ibu sudah memiliki antitoksin tetanus dalam tubuh ibu yang akan ditransfer melalui plasenta yang akan melindungi bayi yang akan dilahirkan dari penyakit tetanus. Sedangkan Imunisasi adalah memberi kekebalan terhadap penyakit tertentu dan mencegah terjadinya penyakit tertentu dan pemberiannya bisa berupa vaksin.¹

Tetanus pada maternal dan neonatal merupakan penyebab kematian paling sering terjadi akibat persalinan dan penanganan tali pusat tidak bersih. Tetanus ditandai dengan kaku otot yang nyeri yang disebabkan oleh neurotoksin yang dihasilkan *Clostridium tetani* pada luka tertutup (anaerob). Tetanus neonatorum adalah tetanus pada bayi usia hari ke-3 dan 28 setelah lahir dan tetanus maternal adalah tetanus dalam kehamilan dan dalam 6 minggu setelah persalinan. Saat ini kematian akibat tetanus pada maternal dan neonatal dapat dicegah dengan persalinan yang bersih/*hygienis*, perawatan tali pusat yang bersih dan imunisasi tetanus toxoid.²

Strategi program imunisasi ditingkatkan dan dimantapkannya jangkauan serta waktu pemberian pelayanan imunisasi sampai ke tingkat puskesmas induk dan puskesmas pembantu. Di samping itu kebijaksanaan lainnya, yaitu mendistribusikan pelayanan secara merata dan meminimalkan hilangnya kesempatan untuk mendapatkan pelayanan imunisasi dengan meningkatkan skrining serta meningkatkan keterlibatan swasta baik dalam pelayanan maupun motivasi. Program imunisasi dilaksanakan dalam kerja sama lintas program dan lintas sektor yang terkait.³

Cakupan imunisasi TT ibu hamil di Indonesia tahun 2015, jumlah ibu hamil yaitu sebanyak 5.706.289 ibu hamil, yang melakukan TT1 sebanyak 2.310.926 (40,5%), yang melakukan TT2 sebanyak 2.152.113 (37,7%), yang melakukan TT3 sebanyak 563.167 (9,9%), yang melakukan TT4 sebanyak 472.188 (8,3%), yang melakukan TT5 sebanyak 439.619 (7,7%).⁴ Cakupan Imunisasi TT pada ibu hamil di Jawa Barat tahun 2015, Jumlah ibu hamil di Jawa Barat sebanyak 533.474, ibu hamil yang melakukan TT1 sebanyak 226.254 (42,4%), yang melakukan TT2 sebanyak 226.254 (42,4%), yang melakukan TT3 sebanyak 150.176 (28,2%), yang melakukan TT4 sebanyak 121.992 (22,9%), yang melakukan TT5 sebanyak 103.800 (19,5%).⁵

Salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium Tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat.⁶

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Prihastanti (2014) yang dilakukan di Puskesmas Baturaden II Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan imunisasi TT ibu hamil (*p-value* 0,018), terdapat hubungan antara pendidikan dengan imunisasi TT ibu hamil (*p-value* 0,000).⁷ Hasil penelitian Yunica (2014) yang dilakukan di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil (*p-value* 0,000).³

Banyaknya faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil, menandakan bahwa diperlukannya perhatian khusus dari pemerintah dalam upaya menanggulangi resiko dari infeksi tetanus dengan jalan keberhasilan dalam pemberian imunisasi TT lengkap pada ibu hamil. Sebagai upaya mengendalikan infeksi tetanus yang

merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan kematian bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil.⁸ Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan adalah kegiatan yang bertujuan untuk melengkapi imunisasi dasar pada bayi yang diberikan kepada anak Batita, anak usia sekolah, dan wanita usia subur termasuk ibu hamil.⁹

Upaya yang telah dilakukan PBM Bidan Ari yaitu dengan cara memberikan penyuluhan tentang akan pentingnya imunisasi TT pada ibu hamil agar menumbuhkan kesadaran pada semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC tentang pentingnya imunisasi TT bagi dirinya dan calon bayinya. Dan juga memantau kunjungan pemeriksaan ANC agar K4 terpenuhi dan sebagai pemantauan pemberian imunisasi TT.

Berdasarkan data di RBM tahun 2014 Tangerang Selatan menunjukkan ibu hamil yang memperoleh imunisasi TT sebanyak 189 orang, dari 210 ibu hamil yang berkunjung, tahun 2015 ibu hamil yang memperoleh imunisasi TT sebanyak 191 orang, dari 223 ibu hamil yang berkunjung. Angka ini mengalami penurunan di tahun 2021 dimana ibu hamil yang mendapatkan imunisasi TT lengkap sebanyak 165 dari 250 ibu hamil yang datang ke PMB Bidan Eti Tahun 2021.

Berdasarkan paparan tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di PMB Bidan Eti Tahun 2021”.

Metode

Desain penelitian ini dilakukan dengan pendekatan secara *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang tercatat di PMB Bidan Dian, pada tahun 2021 yaitu 250 orang. Teknik pengambilan dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*/acak sederhana. Kriteria sampel penelitian ini adalah ibu hamil yang tercatat dan yang mau dijadikan sebagai bahan penelitian di PMB Bidan Dian, pada tahun 2021 yaitu 154 orang. alat pengumpulan data adalah menggunakan catatan medis (*medical record*) dari ibu hamil yang tercatat di PMB Bidan Dian. Analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PMB Bidan Dian Tahun 2021

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Imunisasi TT		
Lengkap	121	78,6
Tidak Lengkap	33	21,4
Umur		
Beresiko (<20 dan >35 tahun)	55	35,7
Tidak Beresiko (20 – 35 tahun)	99	64,3
Pendidikan		
Tinggi (≥SMA)	100	64,9
Rendah (<SMA)	54	35,1
Pekerjaan		

Bekerja	102	66,2
Tidak Bekerja	52	33,8
Jarak Kehamilan		
< 1 tahun	46	29,9
≥ 1 tahun	108	70,1
K4		
K4 tidak terpenuhi	52	33,8
K4 terpenuhi	102	66,2

Distribusi frekuensi imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari 154 ibu hamil terdapat 33 ibu (21,4%) tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap. Sedangkan sebagian besar sudah melakukan imunisasi TT dengan lengkap 121 orang (78,6%). Distribusi frekuensi umur ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari 154 ibu hamil terdapat ibu hamil dengan umur beresiko (usia <20 tahun dan >35 tahun) yaitu 55 orang (35,7%). Sedangkan sisanya sebagian besar merupakan ibu hamil dengan usia tidak beresiko (usia 20-35 tahun) sebanyak 99 orang (64,3%). Distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari 154 ibu hamil, terdapat ibu hamil dengan pendidikan dasar (pendidikan ibu <SMA) yaitu 54 orang (35,1%). Sedangkan ibu dengan pendidikan menengah keatas (pendidikan ibu ≥SMA) sebanyak 100 orang (64,9%). Distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari 154 ibu hamil, terdapat 52 orang ibu hamil (33,8%) yang tidak bekerja. Sedangkan sisanya 102 orang (66,2%) ibu hamil yang bekerja.

Distribusi frekuensi jarak kehamilan ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari 154 orang ibu hamil, terdapat 46 orang (29,9%) yang termasuk ibu dengan jarak kehamilan < 1 tahun. Sedangkan sisanya sebagian besar merupakan ibu dengan jarak kehamilan ≥1 tahun 108 orang (70,1%). Distribusi frekuensi kunjungan ANC ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari 154 orang ibu hamil, terdapat 46 orang (29,9%) yang termasuk ibu dengan K4 tidak terpenuhi. Sedangkan sisanya sebagian besar merupakan ibu dengan jarak kunjungan K4 terpenuhi 108 orang (70,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Usia, pendidikan, Pekerjaan, Jarak kehamilan dengan Imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021

Variable	Imunisasi TT				Total		OR (95% CI)	p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%		
	n	%	n	%				
Umur								
<20 dan >35 th	23	69,7	32	26,4	55	100	6,397 (2,74-14,89)	0,000
20-35 th	10	30,3	89	73,6	99	100		
Pendidikan								
Dasar	27	81,8	27	22,3	54	100	15,667 (5,86-41,25)	0,000
Menengah	6	18,2	94	77,7	100	100		
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	26	78,8	26	21,5	52	100	13,571 (5,29-34,76)	0,000
Bekerja	7	21,2	95	78,5	102	100		
Paritas								
< 1 tahun	22	66,7	24	19,8	46	100	8,083 (3,45-5,177)	0,000
≥ 1 tahun	11	33,3	97	80,2	108	100		
Jumlah kunjungan ANC								
K4 tidak terpenuhi	24	72,7	28	23,1	52	100	8,857	0,000

K4 terpenuhi 9 27,3 93 76,9 102 100 (3,69-21,24)

Hubungan antara usia ibu dengan Imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021, terlihat bahwa dari 33 ibu terdapat ibu usia beresiko (usia ibu <20 tahun dan > 35 tahun) 23 orang (69,7%) dengan imunisasi TT tidak lengkap. Sedangkan ibu dengan usia tidak beresiko (usia ibu 20-35 tahun) dengan imunisasi TT lengkap sebanyak 89 orang (73,6%) dari 121 orang ibu dengan imunisasi TT lengkap. Hubungan antara usia ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021 terlihat bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p-value* 0,000 (<*p-value* 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan imunisasi TT di RB M Tahun 2021. Dari Nilai OR maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan usia beresiko (usia ibu <20 tahun dan > 35 tahun) 6,397 kali beresiko terjadinya tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap apabila dibandingkan dengan ibu dengan usia tidak beresiko (usia ibu 20-35 tahun).

Hubungan antara pendidikan ibu dengan Imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021, terlihat bahwa dari 33 ibu terdapat ibu dengan pendidikan dasar (ibu dengan pendidikan <SMA) sebanyak 27 orang (81,8%) dengan imunisasi TT tidak lengkap. Sedangkan ibu dengan pendidikan menengah (ibu dengan pendidikan \geq SMA) dengan imunisasi TT lengkap sebanyak 94 orang (77,7%) dari 121 orang ibu dengan imunisasi TT lengkap. Hubungan antara pendidikan ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021 terlihat bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p-value* 0,000 (< *p-value* 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari Nilai OR maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pendidikan dasar 15,667 kali beresiko terjadinya tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap apabila dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan menengah.

Hubungan antara pekerjaan ibu dengan Imunisasi TT di RB M Tahun 2021, terlihat bahwa dari 33 ibu terdapat ibu dengan status tidak bekerja sebanyak 26 orang (78,8%) dengan imunisasi TT tidak lengkap. Sedangkan ibu yang bekerja dengan imunisasi TT lengkap sebanyak 95 orang (78,5%) dari 121 orang ibu dengan imunisasi TT lengkap. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021 terlihat bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p-value* 0,000 (< *p-value* 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari Nilai OR maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja 13,571 kali beresiko terjadinya tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap apabila dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hubungan antara paritas ibu dengan Imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021, terlihat bahwa dari 33 ibu terdapat ibu dengan jarak kehamilan < 1 tahun sebanyak 22 orang (66,7%) dengan imunisasi TT tidak lengkap. Sedangkan ibu dengan jarak kehamilan \geq 1 tahun imunisasi TT lengkap sebanyak 97 orang (80,2%) dari 121 orang ibu. Hubungan antara jarak kehamilan ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021 terlihat bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p-value* 0,000 (< *p-value* 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari Nilai OR maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan jarak kehamilan < 1 tahun 8,083 kali beresiko terjadinya tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap apabila dibandingkan dengan ibu dengan jarak kehamilan \geq 1 tahun.

Hubungan antara jumlah kunjungan ANC dengan Imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021, terlihat bahwa dari 33 ibu terdapat ibu dengan K4 tidak terpenuhi sebanyak 24 orang (72,7%) dengan imunisasi TT tidak lengkap. Sedangkan ibu dengan k4 terpenuhi imunisasi TT lengkap sebanyak 93 orang (76,9%) dari 121 orang ibu. Hubungan antara jumlah kunjungan ANC ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021 terlihat bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p-value* 0,000 ($< p\text{-value } 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah kunjungan ANC dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari Nilai OR maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan jarak K4 tidak terpenuhi 8,857 kali beresiko terjadinya tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap apabila dibandingkan dengan ibu dengan K4 terpenuhi.

Pembahasan

Hubungan antara Umur Ibu dengan Imunisasi TT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 154 responden terdapat 121 (78,6%) yang melakukan imunisasi TT lengkap, 33 (21,4%) responden yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap. Dan dari 154 responden menunjukkan 55 (35,7%) responden memiliki usia beresiko, 99 (64,3%) tidak memiliki usia beresiko. Hubungan antara usia ibu dengan Imunisasi TT Di PMB Bidan Dian Tahun 2021, terlihat bahwa dari 33 ibu terdapat ibu usia beresiko (usia ibu < 20 tahun dan > 35 tahun) 23 orang (69,7%) dengan imunisasi TT tidak lengkap. Sedangkan ibu dengan usia tidak beresiko (usia ibu 20-35 tahun) dengan imunisasi TT lengkap sebanyak 89 orang (73,6%) dari 121 orang ibu dengan imunisasi TT lengkap.

Hubungan antara usia ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021 terlihat bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p-value* 0,000 ($< p\text{-value } 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari Nilai OR maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan usia beresiko (usia ibu < 20 tahun dan > 35 tahun) 6,397 kali beresiko terjadinya tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap apabila dibandingkan dengan ibu dengan usia tidak beresiko (usia ibu 20-35 tahun).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan imunisasi TT pada ibu hamil, bahwa umur seseorang yang lebih dewasa akan dapat dipercaya daripada orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan timbul karena pengalaman dan kematangan jiwa yang mayoritas ibu hamil yang menerima imunisasi tetanus toksoid berusia 20-35 tahun.¹⁰ Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surida (2012) bahwa antara umur dengan imunisasi tidak ada hubungan yang terkait. Karena umur tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur perilaku manusia.¹¹

Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Imunisasi TT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 154 responden terdapat 121 (78,6%) yang melakukan imunisasi TT lengkap, 33 (21,4%) responden yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap. Dan dari 154 responden menunjukkan 100 (64,9%) responden memiliki pendidikan tinggi, 54 (35,1%) tidak memiliki pendidikan rendah. Hubungan antara pendidikan ibu dengan Imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021, terlihat bahwa dari 33 ibu terdapat ibu dengan pendidikan rendah (ibu dengan pendidikan $< SMA$) sebanyak 27 orang (81,8%) dengan

imunisasi TT tidak lengkap. Sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi (ibu dengan pendidikan \geq SMA) dengan imunisasi TT lengkap sebanyak 94 orang (77,7%) dari 121 orang ibu dengan imunisasi TT lengkap.

Hubungan antara pendidikan ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021 terlihat bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p-value* 0,012 ($< p\text{-value}$ 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan imunisasi TT di Rumah Bersalin M Tahun 2021. Dari Nilai OR maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah ($<$ SMA) 15,667 kali beresiko terjadinya tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap apabila dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma Intan Sari (2019), yaitu bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan imunisasi TT pada ibu hamil, Nanda menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka semakin baik pula pengetahuannya tentang pemberian imunisasi tetanus toksoid. Hal ini menggambarkan responden yang berpendidikan tinggi maka wawasannya semakin terbuka semakin mudah untuk memahami suatu informasi.¹² Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) yaitu antara pendidikan ibu dengan imunisasi TT tidak terdapat hubungan. Karena pengetahuan seseorang tidak hanya didapatkan dari pendidikan. Justru pengetahuan terbanyak ibu hamil didapatkan dari petugas kesehatan yang ada.¹⁰

Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan Imunisasi TT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 154 responden terdapat 121 (78,6%) yang melakukan imunisasi TT lengkap, 33 (21,4%) responden yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap. Dan dari 154 responden menunjukkan 102 (66, 2%) responden bekerja, 52 (33,8%) tidak bekerja. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan Imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021, terlihat bahwa dari 33 ibu terdapat ibu dengan status tidak bekerja sebanyak 26 orang (78,8%) dengan imunisasi TT tidak lengkap. Sedangkan ibu yang bekerja dengan imunisasi TT lengkap sebanyak 95 orang (78,5%) dari 121 orang ibu dengan imunisasi TT lengkap.

Hubungan antara pekerjaan ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021 terlihat bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p-value* 0,000 ($< p\text{-value}$ 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari Nilai OR maka dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak bekerja 13,571 kali beresiko terjadinya tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap apabila dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan imunisasi TT pada ibu hamil. Karena Ibu yang bekerja di sektor formil memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi termasuk kesehatan.¹³ Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) yaitu antara pekerjaan ibu dengan imunisasi TT tidak terdapat hubungan. Karena pengetahuan seseorang tidak hanya didapatkan dari pendidikan. Justru pengetahuan terbanyak ibu hamil didapatkan dari petugas kesehatan yang ada.¹⁰

Hubungan antara Jarak Kehamilan dengan Imunisasi TT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 154 responden terdapat 121 (78,6%) yang melakukan imunisasi TT lengkap, 33 (21,4%) responden yang tidak melakukan imunisasi TT

lengkap. Dan dari 154 responden menunjukkan 46 (29,9%) responden dengan jarak kehamilan < 1 tahun, 108 (70,1%) tidak memiliki usia beresiko. Hubungan antara paritas ibu dengan Imunisasi TT di Rumah PMB Bidan Tahun 2021, terlihat bahwa dari 33 ibu terdapat ibu dengan jarak kehamilan < 1 tahun sebanyak 22 orang (66,7%) dengan imunisasi TT tidak lengkap. Sedangkan ibu dengan jarak kehamilan ≥ 1 tahun imunisasi TT lengkap sebanyak 97 orang (80,2%) dari 121 orang ibu.

Hubungan antara jarak kehamilan ibu dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021 terlihat bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p-value* 0,000 ($< p\text{-value}$ 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jarak kehamilan dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari Nilai OR maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan jarak kehamilan < 1 tahun 8,083 kali beresiko terjadinya tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap apabila dibandingkan dengan ibu dengan jarak kehamilan ≥ 1 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Yunda Sari (2019) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan imunisasi TT dalam kehamilan. Ibu hamil dengan jarak kehamilan kurang dari 1 tahun memiliki 4,49 kali beresiko tidak suntik imunisasi TT dengan lengkap.¹⁴ Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya (2014) bahwa tidak terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan imunisasi TT (*p-value* 0,671).¹³

Hubungan antara Jumlah Kunjungan ANC dengan Imunisasi TT di RB M Tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 154 responden terdapat 121 (78,6%) yang melakukan imunisasi TT lengkap, 33 (21,4%) responden yang tidak melakukan imunisasi TT lengkap. Dan dari 154 responden menunjukkan 102 (66,2%) responden yang K4 nya terpenuhi, 52 (33,8%) responden yang K4 tidak terpenuhi. Hubungan antara jumlah kunjungan ANC dengan Imunisasi TT di PMB Bidan Dian 2021, terlihat bahwa dari 33 ibu terdapat ibu dengan K4 tidak terpenuhi sebanyak 24 orang (72,7%) dengan imunisasi TT tidak lengkap. Sedangkan ibu dengan K4 terpenuhi imunisasi TT lengkap sebanyak 93 orang (76,9%) dari 121 orang ibu.

Hubungan antara jumlah kunjungan ANC ibu dengan imunisasi TT di RB M Tahun 2021 terlihat bahwa dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square*, diperoleh *p-value* 0,032 ($< p\text{-value}$ 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara jumlah kunjungan ANC dengan imunisasi TT di PMB Bidan Dian Tahun 2021. Dari Nilai OR maka dapat disimpulkan bahwa ibu dengan jarak K4 tidak terpenuhi 8,857 kali beresiko terjadinya tidak melakukan imunisasi TT dengan lengkap apabila dibandingkan dengan ibu dengan K4 terpenuhi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudaryo (2022) bahwa ada hubungan yang bermakna antara jumlah ANC dengan kelengkapan imunisasi TT (*p-value* 0,002). Semakin sering ibu melakukan ANC atau minimal melakukan kunjungan K4 terpenuhi maka resiko ibu tidak imunisasi TT dengan lengkap semakin kecil karena saat melakukan ANC ibu mendapatkan pengetahuan selama kehamilan mengenai pentingnya imunisasi TT.¹⁵ Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari (2019) bahwa tidak ada hubungan antar jumlah kunjungan ANC dengan imunisasi TT. Karena jarak kehamilan tidak menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap kesehatan. Justru jarak kehamilan yang dekat dapat menjadi pengalaman ibu menjalani kehamilan yang saat ini sehingga ibu memiliki pengalaman lebih.¹⁶

Kesimpulan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: Adanya hubungan antara umur dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021 (*p-value* 0,000), adanya hubungan antara pendidikan dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021 (*p-value* 0,012), adanya hubungan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi TT (*p-value* 0,000) pada ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021, adanya hubungan antara paritas dengan kelengkapan imunisasi TT pada ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021 (*p-value* 0,000), adanya hubungan jarak kehamilan dengan cakupan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021. (*p-value* 0,000). Dan adanya hubungan jumlah ANC dengan cakupan imunisasi tetanus toxoid pada ibu hamil di PMB Bidan Dian Tahun 2021. (*p-value* 0,032)

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini tidak ada kepentingan dengan pihak manapun.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh responden dan pihak-pihak terkait yang sudah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Pendanaan

Pendanaan dalam penelitian ini bersumber dari peneliti.

References

1. Safrudin SKM, Hamidah SP. Kebidanan komunitas. In EGC; 2009.
2. Azizah N. Pengetahuan ibu primigravida tentang suntik tetanus toksoid dengan pelaksanaannya. *Eduhealth*. 2015;5(2).
3. Yunica JA. Hubungan antara pengetahuan dan umur dengan kelengkapan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin tahun 2014. *J Kedokt dan Kesehat Publ Ilm Fak Kedokt Univ Sriwij*. 2015;2(1):93–8.
4. Depkes Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta Depkes RI. 2015;
5. Nuraina S, Laga FHJ, Laska Y. Peran Bidan Dalam Pemberian Informasi Dan Edukasi Pentingnya Imunisasi Tetanus Toksoid (Tt) Pada Ibu Hamil Di Pmb Suherlina Kota Batam. *J Inov Penelit*. 2022;2(11):3817–22.
6. Brook I. Current concepts in the management of Clostridium tetani infection. *Expert Rev Anti Infect Ther*. 2008;6(3):327–36.
7. Prihastanti E, Hastuti P. Hubungan pekerjaan, status ekonomi, pendidikan ibu hamil dengan pengetahuan imunisasi tetanus toksoid di puskesmas baturraden ii kecamatan baturraden kabupaten banyumas tahun 2014. *J Ilm kebidanan*. 2014;6(1):56–65.
8. Pratiwi C. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tabongo Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2013. *Skripsi*. 2013;1(841409080).
9. Rahayu AH. Implementasi Peraturan menteri kesehatan N9. 42 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Imunisasi (studi kasus pada Puskesmas Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Magister Hukum Kesehatan Unika Soegijapranata*; 2015.
10. Wijayanti I, Setyowati H, Siswanto Y. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap imunisasi tt dengan pemberian imunisasi tt pada ibu hamil di puskesmas jambu kabupaten semarang. *J Akad Kebidanan Ngudi Waluyo*. 2013;
11. Surida O. Pengertian belajar dan pembelajaran. Online) <http://Oktarina Surida. Blogspot. com>; 2012.
12. Sari SI. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Dengan Perilaku Kepatuhan Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Puskesmas Kelurahan Kramat Jati Jakarta Timur. *Universitas Binawan*; 2019.

13. Lestari W, utiara Halida EM. Hubungan Karakteristik Dengan Peran Kader Dalam Deteksi Dini Risiko Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Artik Penelit*. 2014;
14. Sari RY. Hubungan Gravida Dan Jarak Tempuh Dengan Kelengkapan Imunisasi Tt Pada Ibu Hamil. *Masker Med*. 2019;7(1):137–44.
15. Sudaryo MK, Sam AQ. Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Komplikasi Obstetri di Indonesia: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017. *J Epidemiol Kesehat Komunitas*. 2022;7(2):587–95.
16. Sari N. Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Puskesmas Danau Marsabut Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2019. *J Kesehat Ilm Indones (Indonesian Heal Sci Journal)*. 2019;4(2):98–104.